ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE (2010-2013)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh:

GLADIA DEVANDA DAMAYANTI (2011310689)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Gladia Devanda Damayanti

Tempat, Tanggal Lahir Surabaya, 14 Agustus 1993

N.I.M 2011310689

Jurusan Akuntansi

Program Pendidikan Strata 1

Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Judul

Altman Z-score dan Springate pada perusahaan

Food and Beverage yang terdaftar di BEI

periode (2010-2013)

Disetujui dan diterima baik oleh

Dosen Pembimbing Tanggal : 13 APT

(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal

(Dr/Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

ANALYSIS PREDICTIONS OF BANKRUPTCY BY USING ALTMAN Z-SCORE AND SPRINGATE METHODS OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2013

Gladia Devanda Damayanti

STIE Perbanas Surabaya Email : vanda_140893@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to prediction the status of the bankruptcy of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2013 by using Altman z-score method and Springate method. Various methods that used in this research are Altman z-score method and Springate metho. Sample in this research are 12 food an beverage companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2013. This research used analysis Altman z-score method, Springate method with helped Microsoft Excel and statistical package the social science (SPSS) 16.0. While the Altman model was found 6 food and beverage companies are in bankruptcy position until 2010-2013 and the Springate model was found in 2010, there are two company. Zero company was found in 2011, two company were found in 2012, one company was found in 2013 Models of Springate were in bankruptcy position.

Keywords: Altman Z-Score Method, Springate Method, and Bankruptcy.

PENDAHULUAN

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing dapat ditentukan oleh kinerja sangat perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik tentunya tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusaan, maka pihak manajemen harus meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan merugikan pihakpihak yang berkepentingan, terutama eksternal seperti pihak investor. Investor tentu membutuhkan suatu alat yang digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi adanya indikasi kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, alat tersebut dapat dijadikan sebagai peringatan awal terhadap

kemungkinan adanya kebangkrutan yang nantinya dihadapi perusahaan.

Terdapat banyak model untuk menganalisis kebangkrutan dapat diantaranya adalah metode Altman Z-Score dan Springate. Metode Altman Z-score dikembangkan oleh Edward I Altman (1968). Metode Altman Zscore ini memiliki 5 rasio dari 22 rasio Kelima rasio tersebut keuangan, adalah rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba ditahan terhadap total asset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dan rasio penjualan terhadap total aset. Metode ini mengalami modifikasi pada tahun 1995 dengan mengeliminasi sales to total assets, karena menurut Altman nilai sales selalu berubah-ubah dalam industri.

Metode **Springate** juga merupakan salah satu metode yang penelitian untuk melakukan memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan sebuah perusahaan. Gordon L.V. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan kedalam suatu formula yang disebut dengan model springate. Oleh karena hal tersebut maka peneliti melakukan prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan food and beverage merupakan sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan berkembang cukup pesat, perkembangan tersebut didukung oleh Indonesia penduduk terus yang meningkat. Seiring dengan perkembangan industri makanan dan minuman terdapat isu negatif yang mengancam perkembangan industri tersebut, isu tersebut adalah adanya bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam makanan atau minuman. Dengan isu tersebut membuat masyarakat tidak ingin tersebut, mengkonsumi produk sehingga berdampak terhadap penurunan pendapatan suatu perusahaan. Bila pendapatan perusahaan berkurang dapat menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari total biaya dikeluarkan dalam iangka panjang, hal tersebut berpotensi untuk kebangkrutan perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Signalling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut (Scott, 2012:475) teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan untuk kegiatan dan hasil darikegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 2007: 2). Laporan keuangan adalah ringkasan daritransaksi-transaksi keuangan yang buku terjadiselama tahun bersangkutan (Baridwan, 2004:17).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah hubungan antara angka-angka di dalam laporan laba rugi dan neraca yang dapat dijadikan alat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Analisis keuangan hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang melakukan administrasi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang benar sehingga neraca dan laporan laba rugi yang dihasilkan akurat serta dipertanggungjawabkan. dapat (Mamduh, 2009:77).

Perusahaan Food and Beverage

Perusahaan food and beverage merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan food and beverage cukup berkembang pesat dikarenakan penduduk Indonesia semakin meningkat.

Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh sangat kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau meningkatan kinerjanya perusahaannya.

Faktor Penyebab Kebangkrutan

Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Peter dan Joseph, 2011):

1.Faktor umum:

- 1) Sektor ekonomi
- 2) Sektor sosial
- 3) Sektor teknologi
- 4) Sektor pemerintah
- 2. Faktor eksternal perusahaan:
 - 1) Sektor pelanggan
 - 2) Sektor pemasok
 - 3) Sektor pesaing
- 3. Faktor internal perusahaan

Metode Altman Z-score

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Fungsi diskriminan Z-

score yang ditemukan oleh Altman adalah sebagai berikut:

Z = 1,2X1 + 1,42X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1.0X5

Keterangan:

X1 = Working Capital / Total asset

X2 = Retained Earning / Total asset

X3 = Earning before Interest And Taxes / Total Asset

X4 = Market Value Of Equity / Book Value Of Debt

X5 = Sales / Total Asset

Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan.

Z > 2,99 = Zona Aman 1,82 < Z < 2,98 = Zona Abu-abu Z < 1,81 = Zona Berbahaya

yang Model dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang model dilakukan agar prediksi kebangkrutan ini juga dapat diaplikasikan oleh perusahaanperusahaan lainnya.

Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5

Keterangan:

X1 = Working Capital / Total Asset

X2 = Retained Earnings / Total Asset

X3 = Earning Before Interest And Taxes/Total Asset

X4 = Book Value Of Equity / Book Value Of Total Debt

X5 = Sales/ Total Asset

Hasil tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

Z > 2,9 = Zona Aman 1,24 < Z, 2,8 = Zona Abu-abu Z < 1,23 = Zona Berbahaya

Altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur, baik yang go public maupun tidak.

Hasil Penelitian tersebut menghasilkan rumus Z-score ketiga untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:

Z = 6,56X1+3,26X2+6,72X3+1,05X4Keterangan:

X1 = Working Capital / Total Asset

X2 = Retained Earnings / Total Asset

X3 = Earning Before Interest And Taxes/Total Asset

X4 = Book Value Of Equity / Book Value Of Total Debt

Hasil perhitungan tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Z > 2,6 = Zona Aman 1,2 < Z, 2,5 = Zona Abu-abu Z < 1,1 = Zona Berbahaya

Uraian masing-masing variable rasio diatas adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja terhadap total aset (working capital to total assets) digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relative terhadap total

- kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalammemenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2. Laba ditahan terhadap total harta (retained earning to total assets) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.
- 3. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total (earnings before interest and taxes to total assets) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnyan dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.
- 4. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang (market value equity to book value of total debt) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit.

Metode Springate

Penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai model Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literatur. Model ini memiliki rumus sebagai berikut:

S = 1,03 X1+ 3,07 X2 + 0,66 X3 +0,4 X4

Keterangan:

X1 = Working Capital / Total Aset

X2 = Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset

X3 = Net Profit before Taxes/Current Liabilities

X4 = Sales / Total Asset

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode Springate tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut:

S > 0.862 = Perusahaan sehat S < 0.861 = Perusahaan potensial bangkrut

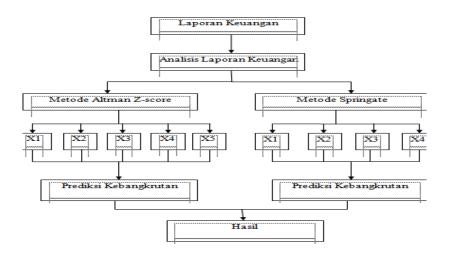
Menurut (Rudianto, 2013:263) jika nilai S diatas 0,862, maka perusahaan diklasifikasikan masih dalam kategori sehat. Jika nilai S di bawah 0,861, maka perusahaan dinilai sedang berada dalam bahaya kebangkrutan.

Uraian dari masing-masing rasio menurut buku Analisis Laporan Keuangan:

- 1. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (Working Capital / Total Aset). Rasio ini dugunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan aset berdasarkan modal kerja.
- 2. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (*Net*

- Profit before Interest and Taxes/Total Asset). Rasio ini bisa juga dikatakan untuk menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak terhadap total vang tersedia untuk aset menghasilkan bagi aset perusahaan.
- 3. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar (Net Profit before Taxes/Current Liabilities). Rasio ini mengukur seberapa besar laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar yang tersedia untuk kewajiban lancar perusahaan.
- 4. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (Sales/Total Asset). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan dalam perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset total yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan dalam penggunaan asetnya, sebaliknya jika rasio rendah pihak manajemen harus membuat strategi evaluasi pemasaran dan pengeluaran modalnya.

GAMBAR 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sedangkan sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Ulber Silalahi, 2009).

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan porposive sampling

dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2010-2013.
- Perusahaan yang telah mempunyai masa periode berakhir 31 Desember

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berupa laporan perusahaan food keuangan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasi dalam website www.idx.co.id selama periode 2010-2013.

Teknik Analisis

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar diinterpretasikan sehingga dapat laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif perhitungan score untuk masingmasing model prediksi kebangkrutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. (Imam, 2007).

1. Metode Altman Z-score

Tabel 1 menunjukan hasil dari statistik deskriptif dari tahun 2010-2013 dengan jumlah sampel 48 dengan menggunakan metode Altman Z-score.

TABEL 1 STATISTIK DESKRIPTIF ALTMAN Z-SCORE

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore	48	22.412	.674	23.086	6.17469	4.890685
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Sampel penelitian dengan menggunakan nilai dari metode Altman Z-score dari tahun 2010-2013 menunjukan nilai rata-rata (mean) sebesar 6.17469 dengan Standart Deviation sebesar 4.890685. Nilai yang terendah sebesar 0,674 yang merupakan nilai dari PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010 mengalami tingkat kebangkrutan yang sangat besar berdasarkan perhitungan dari nilai yang sudah ditetapkan oleh Altman Z-score yakni jika nilai < 1,81 maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam zona berbahaya yang berarti bangkrut. Sedangkan nilai tertinggi

sebesar 23.086 yang merupakan nilai Z-score dari PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2013, nilai tersebut > 2,99 maka perusahaan tersebut masuk

dalam Zona aman yang bearti tidak bangkrut

.

TABEL 2 STATISTIK DESKRIPTIF ALTMAN Z-SCORE PER TAHUN

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2010	0,674	13,350	4,98025	4,006777
2011	1,550	11,885	5,10300	2,963532
2012	1,689	21,440	7,10325	5,667735
2013	1,132	23,086	7,51225	6,287834

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan food and beverage pada tahun 2010-2013, nilai terendah terletak pada tahun 2010 dengan nilai 0,674 yang merupakan nilai dari PT Akasha Wira International Tbk maka perusahaan tersebut termasuk dalam zona berbahaya yang diprediksi mengalami kebangkrutan karena nilai Z-Score < Sedangkan nilai tertinggi 1.81 . pada tahun 2013 terletak yang merupakan nilai dari PT. Delta Djakarta, Tbk dengan nilai 23,086 yang berarti perusahaan tersebut dalam

zona sehat yang diprediksi tidak mengalami kebangkrutan karena nilai Z-Score > 2.99.

Rata-rata terendah terletak pada tahun 2010 sebesar 5,05675, rata-rata yang rendah disebabkan perusahaan food and beverage belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-Score.

2. Metode Springate

Tabel 4.4 menunjukan statistik deskriptif dari sampel penelitian selama tahun 2010-2013 dengan jumlah 48 sampel perusahaan dengan menggunakan metode springate.

TABEL 3 STATISTIK DESKRIPTIF SPRINGATE

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPRINGATE	48	3.502	.284	3.786	1.59519	.791607
Valid N (listwise)	48					

Sumber Hasil Olahan SPSS

Rata-rata dari nilai springate menunjukan angka 1,59519 dengan Std. Deviation sebesar 0,791607. Nilai terendah dari metode springate menunjukan angka 0,284 yang merupakan nilai dari PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. pada tahun 2013 yang mencerminkan perusahaan tersebut diprediksi mengalami kebangkrutan karena nilai S < 0,861. Sedangkan nilai

tertinggi sebesar 3,786 yang merupakan nilai dari PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2012, perusahaan tersebut mampu menghasilkan nilai rasio-rasio yang tinggi berdasarkan formula yang ditetapkan oleh metode springate dan perusahaan tersebut diprediksi tidak bangkrut karena nilai S > 0.862.

TABEL 4 STATISTIK DESKRIPTIF SPRINGATE PER TAHUN

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2010	0,567	3,225	1,51283	0,830883
2011	0,897	3,535	1,75108	0,721626
2012	0,648	3,786	1,59692	0,815211
2013	0,284	3,586	1,56892	0,864666

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 perhitungan menggunakan metode Springate pada perusahaan food and beverage pada tahun 2010-2013, rata-rata paling tinggi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai 1,75108, sedangkan rata-rata terrendah terjadi pada tahun 2010 dengan nilai 1,51283 dengan tingkat penyimpangan 0,830883. Nilai terendah dari metode springate sebesar

0,284 pada tahun 2013 dari PT. Tunas Baru Lampung, Tbk perusahaan tersebut tergolong zona berbahaya karena nilai S < 0,861 maka terusahaan tersebut diprediksi bangkrut.

Sedangkan nilai tertinggi untuk metode springate sebesar 3,786 pada tahun 2012 yang merupakan nilai dari PT. Delta Djakarta, Tbk perusahaan tersebut diprediksi tidak mengalami bangkrut karena nilai S > 0.862. PT. Delta Djakarta, Tbk memiliki nilai springate tertinggi disebabkan nilai rasio-rasio perusahaan tersebut sangat baik untuk menutupi semua kewajibannya.

Hasil Analisis Data dan Perhitungan Model Altman Z-score

TABEL 5 HASIL METODE ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2010-2013

NO	WODE	HASIL Z-SCORE							
NO	KODE EMITEN	2	2010	2011		2012		2013	
			Bangkrut		Bangkrut		Tidak		Tidak
1	ADES	0.674	_	1.550		4.663	Bangkrut	4.736	Bangkrut
			Abu-Abu		Abu-Abu		Abu-Abu		Tidak
2	CEKA	2.350		2.805		1.902		3.568	Bangkrut
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak
3	DLTA	13.350	Bangkrut	11.885	Bangkrut	21.440	Bangkrut	23.086	Bangkrut
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak
4	FAST	7.156	Bangkrut	6.811	Bangkrut	7.308	Bangkrut	5.429	Bangkrut
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak
5	ICBP	4.895	Bangkrut	5.637	Bangkrut	6.976	Bangkrut	6.622	Bangkrut
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak
6	MLBI	8.166	Bangkrut	8.200	Bangkrut	13.621	Bangkrut	14.713	Bangkrut
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak
7	ROTI	10.470	Bangkrut	6.482	Bangkrut	9.801	Bangkrut	4.623	Bangkrut
			Abu-Abu		Tidak		Tidak		Tidak
8	PTSP	2.859		3.974	Bangkrut	6.130	Bangkrut	7.764	Bangkrut
			Bangkrut		Tidak		Tidak		Tidak
9	PSDN	1.577		4.722	Bangkrut	3.468	Bangkrut	3.304	Bangkrut
10	SKLT	2.718	Abu-Abu	2.613	Abu-Abu	2.757	Abu-Abu	2.827	Abu-Abu
11	TBLA	1.174	Bangkrut	1.912	Abu-Abu	1.689	Bangkrut	1.132	Bangkrut
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak
12	ULTJ	4.374	Bangkrut	4.645	Bangkrut	5.484	Bangkrut	12.343	Bangkrut

Berdasarkan tabel 5 pada tahun 2010 terdapat 3 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan adalah PT. Akasha Wira Internasional, Tbk, PT. Prasidha Aneka Niaga, Tbk dan PT. Tunas Baru lampung. Pada tahun 2011

perusahaan yang di prediksi bangkrut adalah PT Akhasa Wira Internasional, Tbk. Sedangkan tahun 2012 dan 2013 terdapat 1 perusahan yang diprediksi bangkrut yakni PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. Perusahaan yang diprediksi bangkrut dikarenakan nilai

Z-score nya kurang dari standart nilai yang ditentukan Altman Z-score (Z<1,81).

Hasil Analisis Data dan Perhitungan Model Springate

TABEL 6
HASIL METODE SP RINGATE PERIODE 2010-2013

NO	KODE	HASIL SPRINGATE								
NO	EMITEN	2010		2011		2012		2013		
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
1	ADES	0.947	Bangkrut	1.027	Bangkrut	1.960	Bangkrut	1.383	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Bangkrut		Tidak	
2	CEKA	1.121	Bangkrut	1.416	Bangkrut	0.648		1.464	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
3	DLTA	3.225	Bangkrut	3.535	Bangkrut	3.786	Bangkrut	2.896	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
4	FAST	2.060	Bangkrut	1.797	Bangkrut	1.638	Bangkrut	1.389	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
5	ICBP	1.248	Bangkrut	1.795	Bangkrut	1.658	Bangkrut	1.410	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
6	MLBI	2.121	Bangkrut	2.040	Bangkrut	1.547	Bangkrut	3.586	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
7	ROTI	2.446	Bangkrut	1.984	Bangkrut	1.600	Bangkrut	1.145	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
8	PTSP	1.938	Bangkrut	2.335	Bangkrut	1.949	Bangkrut	1.575	Bangkrut	
			Bangkrut		Tidak		Tidak		Tidak	
9	PSDN	0.592		1.560	Bangkrut	1.125	Bangkrut	1.106	Bangkrut	
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
10	SKLT	0.952	Bangkrut	0.961	Bangkrut	1.006	Bangkrut	1.076	Bangkrut	
			Bangkrut		Tidak		Bangkrut		Bangkrut	
11	TBLA	0.567		0.897	Bangkrut	0.715		0.284		
			Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
12	ULTJ	1.010	Bangkrut	1.005	Bangkrut	1.531	Bangkrut	1.513	Bangkrut	

Berdasarkan tabel 6 menggunakan metode Springate pada tahun 2010 terdapat 2 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan adalah PT. Prasidha Aneka Niaga, Tbk dan PT. Tunas Baru lampung. Pada tahun 2011 tidak ditemukan perusahaan dalam kondisi bangkrut. Sedangkan tahun 2012 terdapat 2 perusaahan yang diprediksi bangkrut yakni PT. Wilmar

Cahaya Indonesia, Tbk dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk dan pada tahun 2013 perusahaan yang di prediksi bangkrut adalah PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. Perusahaan yang diprediksi bangkrut disebabkan nilai Springatenya kurang dari standart nilai yang ditentukan metode tersebut yakni kurang dari 0,861.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari perhitungan pada tahun 2010 dengan menggunakan metode altman z-score terdapat 3 perusahaan dalam zona berbahaya sedangkan

dengan menggunakan metode springate terdapat 2 perusahaan dalam zona berbahaya, tahun 2011 menggunakan metode altman z-score tidak ditemunkan perusahaan dalam zona berbahaya begitu pula dengan

menggunakan metode springate tidak ditemukan perusahaan dalam zona berbahaya, tahun 2012 ditemukan 1 perusahaan dalam zona berbahaya menggunakan metode altman z-score sedangkan metode springate 2 perusahaan dalam zona berbahaya, tahun 2013 1 perusahaan dalam zona berbahaya menggunakan metode altman z-score begitu pula dengan menggunakan metode springate.

TABEL 13 HASIL PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERIODE 2010-2013

	Motod	e Altman Z-scoi	Metode Springate		
Tahun	Zona	Zona Abu-	Zona		
	Berbahaya	abu	Aman	Zona Berbahaya	Zona Aman
2010	3	3	6	2	10
2011	1	3	8	0	12
2012	1	2	9	2	10
2013	1	1	10	1	11

Sumber: Penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 13, maka hasil penelitian perusahaan food and beverage periode 2010-2013 dengan menggunakan metode altman z-score sebagian besar berada dalam zona presentase aman dengan sebesar 68.75%, sedangkan zona berbahaya sebesar 12.50% dan zona abu-abu sebesar 18.75% dari 48 total sampel Selanjutnya, prediksi perusahaan. kebangkrutan menggunakan metode springate sebagian besar berada dalam zona aman sebesar 89.58% 10.42% merupakan zona berbahaya.

Perbedaan yang dihasilkan menggunakan formula Metode Altman

Z-Score dan Metode Springate disebabkan oleh perbedaan penggunaan rasio keuangan dari masing-masing metode. Selain itu. iuga perbedaan bobot nilai yang telah masing-masing ditetapkan oleh metode, untuk metode altman Z = 1.2X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1.0X5 sedangkan metode springate S= 1.03 X1 + 3.07 X2 + 0.66 X3 + 0.4X4. Kedua formula tersebut sangat mempengaruhi prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Kedua teori tersebut hanya menentukan status kebangkrutan perusahaan yang bisa dibuat pertimbangan oleh pihak yang

berkepentingan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan sebagai prediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Altman Z-Score dan Metode Springate dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan di masamasa mendatang dan dapat dijadikan sebagai peringatan awal bagi pihak manajemen mengevaluasi untuk kembali kinerja keuangan perusahaan ketika terjadi indikasi kebangkrutan. Dari hasil perhitungan menggunakan metode altman z-score perusahaan food and beverage pada tahun 2010-2013 zona aman dengan presentase sebesar 68.75%, sedangkan zona berbahaya sebesar 12.50% dan zona abu-abu sebesar 18.75% dari 48 total sampel perusahaan. Dari hasil perhitungan menggunakan metode springate pada perusahaan food and beverage pada tahun 2010-2013 sebagian besar berada dalam zona aman sebesar 89.58% dan 10.42% merupakan zona berbahaya.

Dalam Keterbatasan penelitian ini tidak dapat dibuktikan secara langsung hasil prediksi yang telah menggunakan dihitung Metode Altman Z-Score dan Metode Springate dengan tingkat cut-off dari masingmasing metode pada perusahaan food and beverage periode penelitian dari tahun 2010-2013 karena kenyataannya pada tahun 2014 perusahaan yang diprediksi bangkrut masih tetap berdiri.

Dengan melihat keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas maka berikut saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti Metode Grover dan Metode Zmijewski. Dan juga dapat meneliti lebih luas lagi objek penelitiannya tidak hanya sub sektor perusahaan food and beverage saja tetapi dapat meneliti seluruh sub sector yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankcrupty. The Journal of Financial.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Baridwan, Zaki. 2004. Accounting
Intermediate. Edisi Kedelapan,
Cetakan Pertama. Penerbit
BPFE Universitas Gadjah
Mada. Yogyakarta.

Fitria Kartikasari, Topowijono, Devi Farah Azizah. 2014. "Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Analisis Z-Score Altman (Studi pada Kelompok Perusahaan Textile and Garment yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2008-2012)" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9. No. 1.

Hafiz Adnan, Dicky Arisudhana. "Analisis Kebangkrutan Model

- Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industri Property"
- Hanafi dan Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi
 Revisi. Yogyakarta: UUPAMPKPM
- Harril Brimantyo, Topowijono, Acmad 2012. Husaini. "Penerapan Altman Z-Score **Analisis** Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di Tahun BEI Periode 2009-2011" Fakultas Ilmu Universitas Administrasi Brawijaya Malang.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mamduh. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Munawir, S. 2007. *Analisa Informasi Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Ni Made Evi Dwi Prihanthini, Maria M. Ratna Sari. 2013. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3.
- Peter dan Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04.

- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Scott, R.W. 2012. Financial
 Accounting Theory. Sixth
 Edition. Canada: Pearson
 Prentice Hall.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja

 Grafindo Persada
- Warren, dkk (2006). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
 Jakarta

www.idx.co.id